

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA
SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 1 YOGYAKARTA**

M. Ilham Darmawan¹, Azamul Fadhly Noor Muhammad²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

[1milhamdermawan27@gmail.com](mailto:milhamdermawan27@gmail.com), [2azamul@upy.ac.id](mailto:azamul@upy.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the process of implementing religious character education through school culture at SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta, namely the planning process, implementation, supporting factors, inhibiting factors, results, and evaluation. The background of this study is based on the application of character education through school culture, which has a positive impact on the character building of students primary schools. This study was a qualitative study using a descriptive approach. The population consisted of the principal, teachers, and students. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The data obtained were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity was checked using triangulation. The results of the study show that the implementation of religious character education through school culture at SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta has been carried out through three cultures, namely academic, socio-cultural, and democratic, which contains the values of worship, morals, behaviour and human values. The guidelines used are the vision, mission, school objectives, the Ministry of National Education, and Muhammadiyah. Planning is used for the preparation programmes, documents, curriculum, lesson plans, and evaluations. Implementation was carried out through learning, school programmes, and habits. Supporting factors are vision, mission, objectives, programmes, facilities, infrastructure, school environment, teachers, and parents. Obstacles came from internal factors of students, teachers, and the environment outside school. The results of implementing religious character education through school culture have generally been quite good, in line with the objectives. Evaluation is carried out through direct and routine observation techniques.

Keywords: Religious Character Education, School Culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta pada proses perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, hasil, dan evaluasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang memiliki langkah positif bagi pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Penelitian ini melalui teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan

kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta sudah terlaksana melalui tiga budaya yaitu kultur akademik, sosial budaya, dan demokratis, yang mengandung nilai ibadah, ahklak, perilaku dan nilai insyanyiah. Pedoman yang digunakan yaitu visi, misi, tujuan sekolah, Kementerian Pendidikan Nasional, dan Muhammadiyah. Perencanaan digunakan untuk penyusunan program, dokumen, kurikulum, rpp, dan evaluasi. Pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran, program sekolah, dan pembiasaan. Faktor pendukung yaitu visi, misi, tujuan sekolah, program sekolah, sarana, prasarana, lingkungan sekolah, guru, dan orang tua. Faktor penghambat yaitu dari faktor internal peserta didik, guru, dan lingkungan diluar sekolah. Hasil implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah secara umum sudah cukup baik, sejalan dengan tujuan. Evaluasi dilakukan melaui teknik observasi secara langsung dan rutin.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religius, Budaya Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terjadi sepanjang kehidupan manusia di mulai sejak ia lahir hingga meninggal. Hal ini sependapat dengan (Annur dkk., 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat terjadi secara terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar bisa memiliki jiwa yang berkarakter terdidik melalui pendidikan di sekolah.

Sekolah sebagai pendidikan kedua bagi peserta didik setelah keluarga. Sekolah yang baik merupakan sekolah yang dapat memberikan pengaruh baik yang besar untuk peserta didik. Menurut Fadilah dkk., (2021) menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya berusaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran diruang kelas, dan juga tidak hanya sekedar agar tercipta sebuah interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik baik melalui media pembelajaran ataupun secara langsung, akan tetapi lebih dari pada itu.

Dapat dipahami bahwa sekolah bukan hanya tempat mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus dapat melahirkan para generasi muda yang mempunyai karakter, budaya,

etika, dan moral yang baik. Ironinya, masih banyak muncul permasalahan yang terjadi di sekolah seperti bullying, perkelahian antar pelajar, kekerasan, pelecehan seksual, merokok, bolos dan macam-macam kenakalan lainnya, itu karena dampak dari kurang tertanamnya nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik. Oleh karena itu karakter menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu individu dalam suatu bangsa.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila pihak sekolah memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan. Pendidikan karakter perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, serta melibatkan beberapa aspek, seperti pengetahuan, perasaan, kecintaan, dan tindakan (Angga et al., 2022). Pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah harus tetap berpijak kepada nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta berbagai simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga baik guru maupun masyarakat sekitarnya.

Budaya sekolah mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik di sekolah. Budaya sekolah adalah suatu pola yang memiliki dasar asumsi dari pengembangan suatu kelompok belajar saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang dianggap valid (Annur dkk., 2021). Setiap sekolah memiliki karakter dan keunggulan yang berbeda. Karakter yang dikembangkan di sekolah akan menjadi budaya dan menjadi ciri khas sekolah itu sendiri. Oleh karena itu proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya sekolah khususnya sekolah dasar menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat.

Dari banyaknya sekolah dasar di Kota Yogyakarta, salah satu lembaga sekolah dasar yang sudah menerapkan pendidikan karakter yaitu SD Muhammadiyah Wirobrajan 1. SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta merupakan lembaga swasta pendidikan tingkat dasar yang sudah menerapkan pendidikan karakter pada peserta didiknya melalui pembiasaan atau budaya sekolah. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 1 sampai tanggal 7 Februari 2025 yang penulis lakukan di

SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 penulis mendapatkan informasi tentang pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Adapun pendidikan karakter yang di terapkan melalui budaya atau pembiasaan rutin sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta yaitu pendidikan karakter religius. Seluruh warga sekolah diwajibkan menerima dan menjalankan karakter yang sudah menjadi budaya atau kebiasaan dalam sekolah tersebut.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta dilakukan melalui budaya atau kegiatan pembiasaan, salah satunya adalah dengan cara sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Sekolah ini menerapkan pembiasaan tersebut setiap hari, dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Berdasarkan observasi awal peneliti masih menemukan permasalahan seperti masih adanya peserta didik yang mengobrol saat berdoa, masih adanya peserta didik yang tidak patuh pada guru, serta kurangnya upaya guru dalam menanamkan pelaksanaan pendidikan karakter religius.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam

tentang pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius yang di implementasikan melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta. Hasil penelitian yang di peroleh nanti dapat mengetahui cara pengimplementasian pendidikan karakter religius dari proses perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat dan kegiatan evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif (Sidiq & Choiri, 2019). Penggunaan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif pada penelitian ini yaitu guna mendeskripsikan suatu keadaan atau memperoleh gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya

sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta.

Kemudian analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang telah didapatkan jelas dan bisa menarik kesimpulan. Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif kualitatif. Dalam penelitian ini teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori analisis data (Miles & Huberman, 1992) yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu aspek penting dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yaitu pentingnya menentukan pedoman yang digunakan. Kepala sekolah menyampaikan: *"Pedoman yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta yaitu kami berpedoman*

dengan berlandaskan visi, misi, dan tujuan sekolah selain itu kami juga berlandaskan dari Kementerian Pendidikan Nasional dan Muhammadiyah" (W/KP/I1/SI1/A1/1/11-08-2025).

Pada tahap perencanaan, adanya perencanaan yang digunakan sekolah, kepala sekolah mengatakan: *"Perencanaan yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta yaitu kami melakukan penyusunan program, kurikulum, rpp, dan evaluasi yang selaras dengan pendidikan karakter religius."* (W/KP/I1/SI1/A2/2/11-08-2025).

Setelah melakukan penyusunan perencanaan, pendidikan karakter religius di implementasikan kedalam tiga budaya sekolah yaitu kultur akademik, sosial budaya, dan demokratis. Kepala sekolah mengatakan: *"Proses implementasi pendidikan karakter religius pada kultur akademik di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta kami melaksanakan implementasi pada proses pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum maupun sesudah*

pembelajaran, tadarus Al- Quran sebelum memulai pembelajaran, guru selalu mengaikan materi pembelajaran dengan kereligiusan. Pada pembiasaan, kami laksanakan melalui literasi, numerasi, shalat dhuha, dzuhur secara berjamaah, membaca doa setelah shalat secara bersama, nasihat pagi, selain itu kami juga ada pembelajaran membaca Al- Quran dengan metode ummi” (W/KP/I2/SI1/A1/5/11-08-2025).

“Proses implementasi penendidikan karakter religius pada kultur sosial budaya di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta kami melaksanakan melalui program pembiasaan sekolah, peringatan hari besar islam, pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), pembiasaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Selain itu, ada kegiatan sosial jumat berbagi. Kami juga berusaha aktif terlibat dalam melestarikan kegiatan kebudayaan lokal melalui program kamis pon dan ekstra kulikuler membuat.” (W/KP/I2/SI1/A2/6/11-08-2025).

“Proses implementasi pendidikan karakter religius pada kultur demokratis di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1

Yogyakarta kami melaksanakan proses implementasi di dalam kelas, kami merancang program pemilihan ketua kelas, diskusi kelompok, menyusun aturan kelas, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, menyampaikan ide, pendapat atau kritik dengan sopan. Pada saat diluar jam pembelajaran, kami mengajarkan warga sekolah untuk berdiskusi dan musyawarah dalam forum sekolah, maupun program sekolah.” (W/KP/I2/SI1/A3/7/11-08-2025).

Pada proses implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah, sekolah mempunyai faktor pendukung, guru mengatakan: “Faktor pendukung implementasi pendidikan karkter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta yaitu adanya visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain itu, menurut saya adanya para guru, orang tua, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan adanya program pendukung” (W/G/I3/SI1/A1/8/10-08-2025).

Pada proses implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah, selain mempunyai faktor pendukung diketahui masih

adanya penghambat, guru mengatakan: “Menurut saya faktor penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta yaitu masalah waktu masih menjadi kendala utama, saya sendiri seringkali terpecah fokus mengingat padatnya pembelajaran maupun tugas yang lainnya sehingga kurang fokus, Selain itu, masih adanya peserta didik yang kurang serius dalam proses implementasi” (W/G/I4/SI1/A1/11/10-08-2025).

SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta memiliki hasil dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah, guru mengatakan: “Menurut saya, sejauh ini hasil implementasi pendidikan karakter religius pada kultur akademik di SD Muhammadiyah wirobrajan 1 Yogyakarta secara umum sudah cukup baik, saya sebagai guru melihat peserta didik sudah menunjukkan peningkatan positif baik dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.” (W/G/I5/SI1/A1/14/10-08-2025). “Pada hasil implementasi pendidikan karakter religius pada kultur sosial budaya di SD

Muhammadiyah wirobrajan 1 Yogyakarta menurut saya sudah cukup baik, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial di sekolah” (W/G/I5/SI1/A2/15/10-08-2025). “Pada hasil implementasi pendidikan karakter religius pada kultur demokratis di SD Muhammadiyah wirobrajan 1 Yogyakarta menurut saya sudah cukup baik, saya sebagai guru melihat peserta didik menunjukkan peningkatan terkait pemahaman pentingnya demokratis.” (W/G/I5/SI1/A3/16/10-08-2025)

SD muhammadiyah wirobrajan 1 yogyakarta memiliki tujuan dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah, guru mengatakan: “Ya tujuan dari implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta yaitu guna membentuk peserta didik yang cerdas, berahlak mulia, disiplin, memilki karakter religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dan siap menghadapi tantangan zaman yang berpegangan pada nilai ajaran agama islam” (W/G/I5/SI1/A4/17/10-08-2025

Tahap akhir dari implementasi pendidikan karakter religius melalui

budaya sekolah di sd muhammadiyah wirobrajan 1 yogyakarta yaitu tahap evaluasi, guru mengatakan: *"Pada sistem evaluasi yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta, kami para guru, dan kepala sekolah melakukan observasi secara langsung dan rutin terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam pembiasaan di sekolah maupun dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah juga melaksanakan evaluasi dengan melibatkan orang tua"* (W/G/I6/SI1/A1/18/10-08-2025).

Pembahasan

1. Perencanaan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

Perencanaan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta pada dasarnya berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut diuraikan berikut ini:

- a. Penentuan pedoman yang akan digunakan yang sesuai dengan visi, misi, tujuan sekolah, Kementrian Pendidikan Nasional tentang pendidikan karakter, dan Muhammadiyah.
- b. Penyusunan program dan dokumen perencanaan berupa, kurikulum, rpp, dan evaluasi yang akan digunakan sekolah. Dalam proses tersebut, karakter religius terintegrasi dalam pembelajaran, ekstrakurikuler dan program pembiasaan di sekolah.
- c. Pelaksanaan program, setelah perencanaan disepakati kemudian dilakukan implementasi kedalam budaya sekolah

2. Proses implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta pada proses implemenasi berpegang teguh pada kebijakan nasional yang

teruang dalam (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011) tentang pendidikan budaya dan karakter bangsa, Muhammadiyah, serta visi, misi, dan tujuan sekolah yang akan dicapai. Proses implementasi ditunjukkan dengan penanaman karakter religius terhadap peserta didik melalui budaya sekolah yaitu melalui kultur akademik, kultur sosial budaya, dan kultur demokratis, yang dilakukan pada pembelajaran, program sekolah, dan pembiasaan.

a. Proses implementasi pendidikan karakter religius pada kultur akademik di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

Proses implementasi pendidikan karakter religius pada kultur akademik di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta mengandung nilai ibadah yang kuat. Nilai ibadah yang terkandung pada kultur akademik sesuai dengan indikator yang dirumuskan oleh (Rianawati, 2018) yaitu beribadah yang benar, berdoa sebelum mulai dan setelah

selesai pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan shalat dhuha berjamaah, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan hafal Al-Quran minimal 1 juz. Kultur akademik ini berperan sebagai jembatan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Proses implementasi pendidikan karakter religius pada kultur akademik ini dilaksanakan pada setiap harinya.

Setiap pagi hari di sekolah, peserta didik akan melaksanakan shala dhuha berjamaah, berdoa bersama setelah shalat, mengikuti nasihat pagi, melakukan kegiatan literasi dan numerasi. Pembiasaan ini secara tidak langsung telah mendidik peserta didik untuk taat melaksanakan kegiatan keagamaan dan akademik yang mana merupakan salah satu pencerminan nilai religius. Kemudian pada siang

hari, peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, serta berdoa bersama setelah shalat, hal ini menunjukkan bahwa adanya wujud budaya yang nyata di sekolah. (Koentjaraningrat, 2006) menyatakan bahwa adanya wujud kebudayaan sebagai bentuk kompleks dari berbagai aktivitas manusia yang diwujudkan dalam bentuk perilaku keseharian sebagai rutinitas warga sekolah.

Pada pembelajaran dikelas, sekolah juga mengintegrasikan karakter religius dalam pembelajarannya, dengan peserta didik dibiasakan untuk berdoa bersama sebelum maupun sesudah pembelajaran, tadarus Al-Quran sebelum memulai pembelajaran, guru mengaitkan pembelajaran dengan kereligiusan. Namun, pelajaran yang paling berperan besar dalam menanamkan nilai religius

yaitu pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi

b. Proses implementasi pendidikan karakter religius pada kultur sosial budaya di SD Muhamamdiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

Proses implementasi pendidikan karakter religius pada kultur sosial budaya di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta mengandung nilai insaniyah. Nilai insyanyiah yang terkandung pada kultur sosial budaya ini sesuai dengan teori (Sukatin & Al-Faruq, 2021) yaitu silahturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, Al-mufikun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia. Proses implementasi pendidikan karakter religius pada kultur sosial budaya ini dilaksanakan melalui pembiasaan di sekolah.

Pada setiap harinya, peserta didik melaksanakan

pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), dan pembiasaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Pembiasaan ini secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk hidup beragama yang mengandung nilai insaniyah. Kemudian pembiasaan lain yang mengandung nilai insaniyah yaitu jumat berbagi yang melibatkan peserta didik, hal ini menunjukkan adanya karakteristik budaya sekolah yang jelas (Huda et al., 2021) menyatakan bahwa karakteristik budaya sekolah adalah kemampuan dan perilaku yang dimiliki oleh sekolah yang di implementasikan kepada peserta didik dan dijadikan sebagai acuan dalam setiap melakukan kegiatan atau perilaku di sekolah, sehingga melahirkan citra kehidupan sekolah yang bisa dijadikan sebagai contoh bagi siapa saja yang terlibat didalamnya. Pada kultur sosial budaya, sekolah juga mengaitkan program dengan pembiasaan

melestarikan kebudayaan lokal yaitu melalui pembiasaan kamis pon, ekstra kulikuler membatik, dan peringatan hari besar islam.

c. Proses implementasi pendidikan karakter religius pada kultur demokratis di SD Muhamamdiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

Proses implementasi pendidikan karakter religius pada kultur demokratis di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta mengandung perilaku dan akhlak sesuai dengan ajaran agama, hal ini sesuai dengan teori (Prasetyo & Supriyadi, 2022) yang menyatakan bahwa karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Proses implementasi pendidikan karakter religius pada kultur demokratis dilaksanakan melalui proses demokrasi yang ada di

sekolah baik di dalam kelas maupun lingkungan sekolah.

Pada pelaksanaannya, guru di dalam kelas memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, musyawarah, berdiskusi, menyampaikan ide, menyampaikan pendapat, dan menyampaikan kritik. Selain itu, peserta didik diajarkan untuk memilih ketua kelas, penyuasan struktur kelas, dan penyusunan aturan kelas. Proses demokratis ini secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk perilaku yang patuh dalam melaksanakan aturan sekolah sesuai dengan ajaran agama. Kemudian proses demokratis yang lain yaitu melibatkan peserta didik dalam forum sekolah untuk terlibat musyawarah maupun diskusi, hal ini menunjukkan adanya wujud budaya berupa perilaku demokratis (Fathurrohman, 2015) menyatakan bahwa wujud budaya perilaku merupakan kesepakatan yang telah disepakati kemudian

dilaksanakan dalam bentuk perilaku warga sekolah yang berlandasan dengan nilai religius.

3. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

Proses keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yang sudah terlaksana di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta tidak bisa terlepas dari faktor yang mendukung pada pelaksanaan, yaitu diantaranya dari faktor eksternal diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori (Andrianie et al., 2021) bahwa pendidikan karakter religius dapat dipengaruhi dari faktor pendukung yang salah satunya bersal dari faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan sarana prasarana. Adapun faktor pendukung sebagai berikut:

- a. Visi, Misi, dan Tujuan sekolah,
- b. Guru

- c. Lingkungan Sekolah
- d. Sarana dan Parasarana
- e. Program Sekolah

4. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammdiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammdiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta tidak terlepas dari hambatan pada pelaksanaannya. Hambatan yang ada merupakan suatu kendala yang datang dari faktor internal dan eksternal dari diri peserta didik, hal ini sesuai dengan teori (Andrianie et al., 2021) yang menyatakan bahwa selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam pendidikan karakter religius yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Adapun sebagai berikut:

- a. Peserta didik, yaitu kurangnya kesadaran peserta didik.
- b. Guru, yaitu kendala waktu yang dimiliki oleh guru.

- c. Lingkungan Sosial dan Budaya di luar Sekolah.

5. Hasil implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammdiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

Pada kultur akademik, peserta didik menunjukkan peningkatan tanggung jawab belajar, peningkatan kedisiplinan belajar, melaksanakan literasi numerasi dengan baik. Karakter religius peserta didik tercermin pada pembiasaan berdoa sebelum maupun sesudah pembelajaran, pembiasaan shalat dhuha serta dzuhur berjamaah yang kondusif dan hikmah, pembiasaan berdoa bersama setelah shalat yang sudah kondusif dan hikmah, pembiasaan nasihat pagi yang kondusif, dan peningkatan pemahaman dan hafalan Al-Quran peserta didik, hal ini sesuai dengan pernyataan (Syamsuddin, 2020) yang menyatakan bahwa bahwa kultur akademik, dapat di pahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan yang berhubungan dengan akademik yang di hayati, di maknai dan di

amalkan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan dan lembaga penelitian.

Pada kultur sosial budaya, karakter religius peserta didik menunjukkan peningkatan dalam bersikap, lebih sopan, lebih santun dalam berbicara maupun bertindak, lebih menghormati guru dan teman, serta terbiasa mengucapkan salam dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil tersebut, sesuai dengan teori (Syamsuddin, 2020) yang menyatakan bahwa kultur sosial budaya, tercermin pada pengembangan sekolah yang memelihara, membangun, dan mengembangkan budaya bangsa yang positif dalam kerangka pembangunan manusia seutuhnya serta menerapkan kehidupan sosial yang harmonis antar warga sekolah.

Pada kultur demokratis, peserta didik menunjukkan kebiasaan yang positif dengan terbiasa bertanya pada proses pembelajaran, menyampaikan ide, menyampaikan pendapat, menyampaikan kritik dengan sopan, terbiasa untuk saling menghargai perbedaan pendapat,

pandangan, dan pengambilan keputusan secara bermusyawarah. Karakter religius peserta didik tercermin pada sikap keterbukaan, menjunjung tinggi keadilan, jujur, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan demokratis di sekolah, hasil tersebut menunjukkan adanya kultur demokratis yang jelas (Syamsuddin, 2020) menyatakan bahwa kultur demokratis, tercermin dalam pengambilan keputusan dan menghargai keputusan, serta mengetahui secara penuh hak dan kewajiban diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara.

Hasil implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta juga sejalan dengan tujuan. Tujuan tersebut yaitu guna membentuk generasi yang cerdas, berahlak mulia, disiplin, serta memiliki karakter religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dan siap menghadapi tantangan zaman yang berpegangan pada nilai ajaran agama islam. Tujuan tersebut, juga sesuai dengan pernyataan (Efendi et al., 2023)

yang merujuk pada pendidikan nasioal yaitu agar mampu menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat lahir dan batin, kreatif, mandiri, tanggung jawab, demokratis, dan cakap dalam segala hal.

6. Evaluasi implemenntasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammdiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta

Pada pelaksanaan implemenntasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammdiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta dilakukan evaluasi menggunakan teknik observasi secara langsung dan rutin. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Ixfina & Soleha, 2023) bahwa evaluasi dilakukan terus-menerus terhadap efektivitas program, baik melalui penilaian formal maupun observasi langsung.

D. Kesimpulan

. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta sudah terlaksana melalui tiga budaya yaitu kultur akademik, sosial budaya, dan demokratis, yang mana mengandung nilai ibadah, ahklak, perilaku dan nilai insyanyiah. Pada proses awal perencanaan dilakukan penentuan pedoman yang akan digunakan, yaitu sesuai dengan visi, misi, tujuan sekolah, Kementerian Pendidikan Nasional tentang pendidikan karakter, dan Muhammadiyah. Selanjutnya, perencanaan digunakan untuk penyusunan program beserta dokumen, kurikulum, rpp, dan evaluasi yang akan digunakan, kemudian pelaksanaan program.

Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius terealisasi melalui penanaman karakter religius pada budaya sekolah yaitu melalui pembelajaran di kelas,

program sekolah, dan pembiasaan di sekolah. Pada proses implementasi sekolah memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya, visi, misi, tujuan sekolah, program sekolah, sarana prasarana, lingkungan sekolah, maupun guru, dan orang tua. Selain memiliki faktor pendukung sekolah juga masih mempunyai hambatan diantaranya bersal dari faktor internal peserta didik, guru, dan lingkungan diluar sekolah. Meskipun terdapat hambatan pada pelaksanaan, secara umum hasil implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta sudah cukup baik dan berhasil. Hasil tersebut, sejalan dengan tujuan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yang dirumuskan oleh sekolah.

Dari hasil yang sudah cukup baik dan sejalan dengan tujuan yang dirumuskan sekolah, pihak sekolah tetap melakukan evaluasi untuk menganalisa permasalahan-permasalahan yang timbul di lapangan supaya dapat ditindak lanjut dan dirumuskan solusi. Evaluasi implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah

dilakukan melalui teknik observasi secara langsung dan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2021). *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur. qiaramedia.wordpress.com
- Efendi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., Hutapea, B., Yusuf, M., Indrawati, Alamsyah, T., Sholikhah, N., Efendi, S., Subiantoro, & Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan Karakter*. PT Sada Kurnia Pustaka Serang.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Z. A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, . D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. CV. AGRAPANA MEDIA Bojonegoro-Jawa Timur.
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualitas Pendidikan Agama Di Sekolah*. In *Kalimedia*. Kalimedia Caturtunggal Depok

- Sleman.
Kementerian Pendidikan Nasional.
(2011). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. In *Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*, Jakarta, Indonesia.
- Koentjaraningrat. (2006). Kebudayaan dan Menalitas Pembangunan. In *PT Raja Grafindo Persada Jakarta*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1992). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Prasetyo, J., & Supriyadi. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. PT Nasya Expanding Management.
- Rianawati. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. IAIN Pontianak Press.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya Jl. Pramuka 139 Ponorogo.
- Sukatin, & Al-Faruq, M. soffa S. (2021). *Pendidikan Karakter*. CV BUDI UTAMA Sleman, Yogyakarta.
- Jurnal :**
- Angga, Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika Dalam Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333.
- Ixfina, F. D., & Soleha. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Pendidikan MI Nurul Yaqin Surabaya. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(1), 25-31.
<https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i1.375>
- Syamsuddin. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengembangan Budaya Di Sekolah. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 81–96.